

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Infeksi saluran reproduksi bawah masih menjadi masalah kesehatan wanita di berbagai negara. Secara global, prevalensi infeksi saluran reproduksi bawah pada wanita mencapai 27,6%, dengan proporsi terbesar disebabkan oleh *Bacterial Vaginosis* (BV) sebesar 16,2%, diikuti oleh *Trichomoniasis* sebesar 6,6%, dan *Vulvovaginal Candidiasis* (VVC) sebesar 4,8%.¹ Tinjauan sistematis dan meta-analisis terkini menurut *World Health Organization* (WHO) menunjukkan prevalensi BV pada kalangan wanita usia subur secara global berkisar antara 23-29%.² Berbagai studi di Indonesia juga menunjukkan bahwa prevalensi infeksi saluran reproduksi pada wanita usia reproduktif masih cukup tinggi. Penelitian yang dilakukan di beberapa wilayah Indonesia melaporkan prevalensi *Bacterial Vaginosis* sebesar 30,7% pada wanita usia 15–50 tahun.³ Tingginya prevalensi tersebut menunjukkan bahwa gangguan kesehatan reproduksi masih menjadi permasalahan yang memerlukan perhatian serius, khususnya pada wanita usia reproduktif.

Perilaku kebersihan genital wanita merupakan salah satu faktor penting dalam menjaga kesehatan reproduksi. Berbagai penelitian di Indonesia menunjukkan adanya hubungan antara perilaku *vulva hygiene* yang kurang baik dengan peningkatan risiko gangguan kesehatan reproduksi seperti keputihan patologis dan *trichomoniasis*.^{4,5} Selain itu, perilaku *vulva hygiene* yang tidak adekuat juga dapat menyebabkan *pruritus vulvae*, yaitu sensasi gatal pada vulva yang tidak nyaman. Suatu penelitian di SMPN 1 Purwodadi menunjukkan siswi dengan perilaku *vulva hygiene* yang buruk sebesar 57,5% dan siswi yang mengalami *pruritus vulvae* sebesar 51,9%. Hal ini menunjukkan adanya hubungan antara perilaku *vulva hygiene* dengan kejadian *pruritus vulvae*.⁶ Data-data tersebut menegaskan bahwa perilaku kebersihan genital yang kurang baik masih menjadi penyebab gangguan kesehatan reproduksi perempuan di Indonesia.

Perilaku merupakan segala kegiatan, tindakan, atau aktivitas manusia baik yang dapat diamati langsung atau tidak. Menurut Benyamin Bloom, seorang ahli psikologi pendidikan, perilaku dibagi menjadi tiga domain, yaitu kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotorik (tindakan).^{7,8} Dalam konteks

kesehatan reproduksi wanita, salah satu bentuk perilaku tersebut adalah *vulva hygiene*. *Vulva hygiene* merupakan perilaku menjaga kebersihan organ genital bagian luar wanita untuk kesejahteraan secara fisik dan psikis. Organ yang dimaksud diantaranya ialah mons veneris yang terletak di depan simfisis pubis, labia mayora, labia minora, klitoris, dan bagian yang terkait di sekitarnya seperti uretra, vagina, perineum, dan anus.⁹

Perilaku *vulva hygiene* mencakup seluruh tindakan yang dilakukan wanita untuk menjaga kebersihan dan kesehatan organ genital bagian luar (vulva), mulai dari cara mencuci area genital dengan arah yang benar, menggunakan air bersih untuk membersihkan area genital, memakai bahan celana dalam yang tepat dan tidak ketat, frekuensi mengganti celana dalam, frekuensi mengganti pembalut ketika sedang menstruasi, menjaga area genital tetap kering, dan menghindari penggunaan produk pembersih kewanitaan.¹⁰⁻¹² Segala tindakan ini penting untuk mencegah pertumbuhan mikroorganisme patogen yang dapat menyebabkan infeksi pada saluran reproduksi.¹⁰

Mahasiswi kedokteran sebagai kelompok yang telah mendapatkan pendidikan mengenai anatomi, fisiologi, serta kesehatan reproduksi, diharapkan memiliki perilaku *vulva hygiene* yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Namun, kesenjangan antara pengetahuan, sikap, dan tindakan *vulva hygiene* sering kali masih ditemukan pada populasi mahasiswi, termasuk mahasiswi kesehatan. Suatu penelitian pada mahasiswi STIKES RSPAD Gatot Soebroto menunjukkan pengetahuan mengenai *vulva hygiene* yang baik sebesar 70% dan tindakan *vulva hygiene* yang baik sebesar 60%.¹³ Suatu penelitian pada mahasiswi Fakultas Kedokteran Universitas Islam Sumatera Utara (UISU) didapatkan tingkat pengetahuan mengenai *personal hygiene* saat menstruasi sebesar 92,6% diikuti dengan tindakan baik sebanyak 64,8%.¹⁴ Penelitian lainnya pada mahasiswi Fakultas Kedokteran Universitas Muslim Indonesia (UMI) menunjukkan perilaku *hygiene* positif sebesar 62,5%.⁴ Data-data tersebut menunjukkan tindakan *vulva hygiene* yang masih belum maksimal pada mahasiswi kedokteran walaupun sudah memiliki pengetahuan yang baik mengenai kesehatan reproduksi.

Berdasarkan survei awal yang dilakukan pada 36 mahasiswi Program Studi Kedokteran Universitas Andalas Angkatan 2022-2023, didapatkan 31,4% mahasiswi belum membiasakan mencuci tangan sebelum menyentuh area genital dan 38,9% mahasiswi memiliki kebiasaan mengganti pembalut ketika menstruasi yang belum baik. Selain itu, masih terdapat mahasiswi yang tidak mengeringkan area genital menggunakan tisu kering (25,7%), memiliki kebiasaan mengganti celana dalam yang tidak baik (22,2%), dan membersihkan area genital dengan arah yang salah (8,3%). Meskipun demikian, didapatkan sekitar 94% mahasiswi sudah memiliki pengetahuan yang baik terkait *vulva hygiene* dan sebagian besar mahasiswi memiliki sikap yang positif terhadap *vulva hygiene*. Data ini menunjukkan adanya kesenjangan antara pengetahuan dan sikap mahasiswi dengan tindakan *vulva hygiene* yang dilakukannya sehari-hari.

Universitas Andalas sebagai institusi pendidikan kedokteran yang menyiapkan calon tenaga kesehatan profesional memiliki tanggung jawab untuk memastikan mahasiswanya tidak hanya memahami teori kesehatan reproduksi, tetapi juga mengimplementasikannya secara nyata. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap dengan tindakan *vulva hygiene* pada mahasiswi kedokteran Universitas Andalas Angkatan 2022-2023.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengetahuan terkait *vulva hygiene* pada mahasiswi kedokteran Universitas Andalas Angkatan 2022-2023?
2. Bagaimana sikap terkait *vulva hygiene* pada mahasiswi kedokteran Universitas Andalas Angkatan 2022-2023?
3. Bagaimana tindakan terkait *vulva hygiene* pada mahasiswi kedokteran Universitas Andalas Angkatan 2022-2023?
4. Apakah terdapat hubungan antara pengetahuan dengan tindakan *vulva hygiene* pada mahasiswi kedokteran Universitas Andalas Angkatan 2022-2023?
5. Apakah terdapat hubungan antara sikap dengan tindakan *vulva hygiene* pada mahasiswi kedokteran Universitas Andalas Angkatan 2022-2023?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap dengan tindakan *vulva hygiene* pada mahasiswi kedokteran Universitas Andalas Angkatan 2022-2023.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui distribusi frekuensi pengetahuan terkait *vulva hygiene* pada mahasiswi kedokteran Universitas Andalas Angkatan 2022-2023.
2. Mengetahui distribusi frekuensi sikap terkait *vulva hygiene* pada mahasiswi kedokteran Universitas Andalas Angkatan 2022-2023.
3. Mengetahui distribusi frekuensi tindakan terkait *vulva hygiene* pada mahasiswi kedokteran Universitas Andalas Angkatan 2022-2023.
4. Mengetahui hubungan pengetahuan dengan tindakan *vulva hygiene* pada mahasiswi kedokteran Universitas Andalas Angkatan 2022-2023.
5. Mengetahui hubungan sikap dengan tindakan *vulva hygiene* pada mahasiswi kedokteran Universitas Andalas Angkatan 2022-2023.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat terhadap Peneliti

Penelitian ini memberikan kesempatan bagi peneliti untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan dalam melakukan penelitian ilmiah di bidang kesehatan reproduksi, khususnya terkait perilaku pemeliharaan kebersihan vulva. Selain itu, penelitian ini juga memperluas wawasan peneliti mengenai pentingnya praktik *vulva hygiene* yang benar sebagai upaya pencegahan infeksi saluran reproduksi bawah.

1.4.2 Manfaat terhadap Ilmu Pengetahuan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan referensi ilmiah dalam bidang kedokteran komunitas dan kesehatan reproduksi, khususnya mengenai perilaku *vulva hygiene* pada kalangan mahasiswi kedokteran. Temuan ini juga dapat menjadi dasar bagi penelitian selanjutnya yang ingin menelusuri faktor-faktor yang memengaruhi perilaku kebersihan genital atau hubungan antara perilaku *hygiene* dengan kejadian infeksi saluran reproduksi.

1.4.3 Manfaat bagi Institusi Pendidikan

Temuan penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan kepada Dekan Fakultas Kedokteran Universitas Andalas dalam memperkuat aspek promotif dan preventif terkait kesehatan reproduksi, sehingga calon tenaga kesehatan dapat menjadi teladan dalam penerapan perilaku hidup bersih dan sehat, khususnya terkait kebersihan organ reproduksi wanita.

